

# **RESPON MASYARAKAT TERHADAP HADIRNYA IMIGRAN DI RUMAH DETENSI IMIGRASI PEKANBARU**

**Oleh: Sihar Johansen Sitompul**

*Siharcuman@gmail.com*

**Pembimbing : Dra.Risdayati. M.Si**

*risdayati@lecture.unri.ac*

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl.HR.Soebrantas Km.12 Simpang Baru

Pekanbaru, Riau 28293-Telp/Fax. 0761-63277

## **Abstrak**

Skripsi ini berjudul “Respon Masyarakat terhadap hadirnya Imigran di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru”. Penelitian untuk skripsi ini dilakukan di Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya, Pekanbaru. Penelitian ini sendiri menitik beratkan kepada tingkat Pengetahuan masyarakat tentang Imigran dan Respon masyarakat terhadap hadirnya Imigran disekitar wilayah Simpang Tiga dimana terletak juga Rumah Detensi Imigrasi di Jalan O.K.M Jamil tepatnya dibelakang lapangan Purna MTQ, Pekanbaru. Peneliti sendiri menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Simple Random Sampling dikarenakan jumlah Populasi yang begitu banyak. Jumlah Responden dalam penelitian ini ada 100 orang yang diambil dari masyarakat Simpang Tiga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu memakai metode penelitian kuantitatif deskriptif dikarenakan metode ini dapat mengkalkulasi dan menggambarkan hasil gambaran respon secara rinci melalui perhitungan angka skor yang didapat dipenelitian dengan deskripsinya. Instrumen yang dipakai dalam pengambilan data adalah observasi, Kuisisioner, dan Dokumen. Teori yang digunakan adalah teori respon yang menjabarkan penggambaran stimulus manusia dalam menghadapi rangsangan. Hasil dari penelitian sendiri menggambarkan bahwa masyarakat Simpang Tiga memiliki dasar Pengetahuan yang tinggi sehingga mereka dapat mengerti dengan baik tentang definisi imigran, masalah yang ditimbulkan, dasar hukum keimigrasian, dan juga lembaga yang menangani. Namun dalam hal tingkat respon yang sedang menggambarkan bahwa masyarakat disana masih memperlakukan kehadiran imigran disana tidak menimbulkan efek negatif dan mempengaruhi kehidupan, masyarakat masih menganggap dan bersikap wajar. Namun masyarakat tetap waspada dan menjaga diri dari kemungkinan imigran yang melakukan tindakan kriminal dan berbahaya terutama ancaman teror. Tingkat Keamanan Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru yang masih terkendali membuat masyarakat tidak terlalu takut dengan imigran.

**Kata kunci: Masyarakat, Respon, Imigran**

## **SOCIETY RESPONSE TO THE PRESENCE OF IMMIGRANTS AT PEKANBARU IMMIGRATION DETENTION HOUSE**

By: Sihar Johansen Sitompul

[Siharcuman@gmail.com](mailto:Siharcuman@gmail.com)

Supervisor: Dra. Risdayati. M.Si

[risdayati@lecture.unri.ac](mailto:risdayati@lecture.unri.ac)

Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences  
Universitas Riau

Bina Widya Campus Jl.HR.Soebrantas KM.12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru, Riau 28293-Telp/Fax. 0761-63277

### **Abstract**

*This script is titled " Society Response to The Presence of Immigrants at Pekanbaru Immigration Detention House". The research for this paper was conducted at Simpang Tiga, Bukit Raya Subdistrict, Pekanbaru. The research itself focuses on the level of knowledge of the community about immigrants and the response of the community to the presence of immigrants around the Simpang Tiga area where the Immigration Detention Center is located on St. O.K.M Jamil precisely behind the Purna MTQ field, Pekanbaru. The researcher himself uses a sampling technique that is Simple Random Sampling because there are so many populations. The number of respondents in this study were 100 people taken from the Simpang Tiga community. The method used in this study is to use quantitative descriptive research methods because this method can calculate and describe the results of detailed responses through calculation of the score obtained in the study with the description. The instruments used in collecting data are observation, questionnaires, and documents. The theory used is response theory which describes the depiction of human stimulus in the face of stimulation. The results of the study itself illustrate that the Simpang Tiga community has a high knowledge base so that they can understand well about the definition of immigrants, the problems posed, the basis of immigration law, and also the institutions that handle it. But in terms of the level of response that is describing that the community there still treats the presence of immigrants there does not cause negative effects and affects lives, people still consider and behave naturally. However, the people remain vigilant and guard themselves against the possibility of immigrants who commit criminal and dangerous acts, especially terror threats. The level of security of the Pekanbaru Immigration Detention House which is still under control makes the community not too afraid of immigrants.*

**Keywords: Society, Response, Immigrants**

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tidak dipungkiri bahwa zaman Globalisasi ini banyak perpindahan antar masyarakat dunia sangat sering terjadi. Masyarakat Internasional mulai menyadari bahwa akan adanya pergeseran sendi masyarakat termasuk mobilitas untuk memperoleh kesempatan hidup yang lebih baik. Migrasi yang menjadi kejadian yang sering terdengar dimasyarakat. Ini membuat banyak negara melakukan penjagaan ketat atas masuknya masyarakat internasional. Alasan yang sering terdengar mengapa banyak Negara melakukan penjagaan karena banyaknya gejala internasional yang membuat banyak masyarakat internasional yang berpindah dan juga harus menyelamatkan diri dari gejala tersebut. Peperangan yang terjadi di Timur Tengah membuat banyak masyarakat disana mencari tempat berindung yaitu dengan berkelana lintas Negara baik ke benua Amerika, Afrika, dan Asia sekalipun.

Sebagaimana kita ketahui, “negara Indonesia memiliki kondisi geografis yang sangat khas. Indonesia memiliki wilayah daratan yang berbentuk gugusan-gugusan pulau sebanyak 17.508 pulau-pulau. Terentang dari Sabang hingga Merauke dan dipisahkan oleh laut-laut di antara pulau-pulainya. Sebagai negara kepulauan, Indonesia diuntungkan memiliki tiga jenis wilayah yaitu wilayah darat, laut dan udara yang mungkin tidak semua negara memilikinya”(Arifin, 2014: 2). Riau adalah salah satu provinsi yang potensi masuknya imigran cukup tinggi. Ini dikarenakan banyaknya pintu gelap internasional atau pelabuhan gelap yang mengizinkan masuknya imigran yang ingin mencari suaka di Riau ataupun ingin masuk ke Provinsi lain. Hal ini terlihat dari beberapa kabupaten yang menjadi jalur lintasnya yaitu terbagi di beberapa daerah seperti

Dumai, Rohil, Meranti, Siak, dan Bengkalis. Ini dikarenakan posisi Riau yang dekat dengan Selat Malaka sehingga banyak imigran pencari suaka yang menyebrang demi mencari penghidupan tanpa izin dari negara asal.

Dari data yang didapat dari Kantor Imigrasi Kota Pekanbaru terdapat 1333 imigran yang ditampung di rumah detensi, di Pekanbaru. Mereka berasal dari delapan negara, diantaranya Afghanistan, Bangladesh, Irak, Iran, Pakistan, Palestina, Somalia dan, Sudan. Semakin bertambahnya jumlah imigran membuat rumah detensi Pekanbaru hampir kehabisan tempat sampai harus memakai hotel untuk menampung para imigran. Hal ini terjadi karena imigran melanggar prosedur yang ada di UU Nomor 6 tahun 2011 tentang keimigrasian yang diatur di ayat 19 yaitu tentang “*Tanda Masuk adalah tanda tertentu berupa cap yang dibubuhkan pada Dokumen Perjalanan warga negara Indonesia dan Orang Asing, baik manual maupun elektronik, yang diberikan oleh Pejabat Imigrasi sebagai tanda bahwa yang bersangkutan masuk Wilayah Indonesia*”. Maka oleh sebab itu imigran yang tidak dapat melengkapi dokumen kenegaraan dari negara asalnya akan terkena regulasi yang sesuai dengan keputusan undang-undang no.6 tahun 2011 yaitu tindakan administratif yaitu sesuai ayat 31 *Tindakan Administratif Keimigrasian adalah sanksi administratif yang ditetapkan Pejabat Imigrasi terhadap Orang Asing di luar proses peradilan.*

Oleh karena sanksi administratif ini muncul di Rudenim (Rumah Detensi Imigrasi) sesuai UU nomor 6 tahun 2011 ayat 33-34 ‘33. *Rumah Detensi Imigrasi adalah unit pelaksana teknis yang menjalankan Fungsi Keimigrasian sebagai tempat penampungan sementara bagi Orang Asing yang dikenai Tindakan Administratif Keimigrasian* 34. *Ruang Detensi Imigrasi adalah tempat*

*penampungan sementara bagi Orang Asing yang dikenai Tindakan Administratif Keimigrasian yang berada di Direktorat Jenderal Imigrasi dan Kantor Imigrasi.”. Rudenim adalah tempat penampung pencari suaka yang ditahan oleh pihak imigrasi karena terkena sanksi administratif. Para penghuni Rudenim yang sering disebut “Deteni”. Rudenim ini dibawah naungan Direktorat Jenderal Imigrasi. Rudenim di Indonesia tersebar di berbagai kota yang mana di antaranya Jakarta, Medan, Pekanbaru, Batam, Semarang, Surabaya, Pontianak, Balikpapan, Manado, Denpasar, Kupang, Makasar, dan Jayapura.*

Rumah Detensi Kelas II yang adalah salah satu tempat berkumpulnya para imigran pencari suaka yang berpindah negara dengan status dan surat-surat identitas resmi dari negara asal yang masuk ke Riau melalui beberapa jalur masuk yang disebut diatas. Rumah Detensi Imigrasi (Rudenim) Pekanbaru yang diisi para pencari suaka yang beragam. Menurut data yang diperoleh, mereka berasal dari delapan negara, diantaranya Afghanistan, Bangladesh, Irak, Iran, Pakistan, Palestina, Somalia dan Sudan. Negara-negara tersebut diketahui sebagian mengalami konflik, yang membuat warganya mengungsi. Namun imigran disekitar Rudenim tidak terlihat seperti tahanan. Mereka masih bisa menjalankan aktivitas seperti layaknya warga bebas namun diwaktu tertentu diwilayah sekitar Rudenim tepat nya disekitar lapangan Purna MTQ.

Patut diakui sebagian masyarakat takut dengan hadirnya imigran disekitaran mereka. Selain karena status mereka, patut diakui banyak masyarakat takut dengan imigran dikarenakan isu-isu teroris dan beberapa imigran yang dicurigai akan berbuat hal-hal yang tidak diinginkan. Isu-isu yang hadir seperti dibatam ada beberapa imigran dari Singapore yang menjadi gigolo dan membuka jasa kepada wanita-wanita membuat keresahan bawa hal ini juga terjadi pada masyarakat sekitar dipekanbaru. Dengan berbagai modus yang

ada mereka memanfaatkan fisik diri mereka. Hal ini dilakukan untuk mendapat pundi-pundi uang.

Namun disebalik itu menurut penuturan warga sekitar bahwa ada juga imigran Afghanistan yang berjualan saat jam keluar di sekitaran wilayah masyarakat. Hal ini dilakukan karena mereka ingin mencari uang. Dari permasalahan dan fenomena-fenomena yang dilihat dari latar belakang penulis sangat tertarik untuk mengangkat menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“RESPON MASYARAKAT TERHADAP HADIRNYA IMIGRAN RUMAH DETENSI IMIGRASI PEKANBARU”** .

Dalam hal ini, peneliti memfokuskan penelitian terhadap masyarakat sekitar Rumah Detensi Imigrasi.

### **1.2.Rumusan Masalah**

Dari penjelasan latar belakang tersebut,maka dapat disajikan sebagai rumusan penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang imigran disekitar Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru ?
2. Bagaimana Respon masyarakat sekitar terhadap hadirnya imigran gelap disekitaran Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru ?

### **1.3.Tujuan Penelitian**

1. Melihat bagaimana Pengetahuan masyarakat Simpang Tiga tentang Imigran Gelap yang hadir disana.
2. Penelitian ini bertujuan memberikan gambaran bagaimana respon masyarakat terhadap hadirnya imigran yang ada didalam lingkungan sekitar mereka

### **1.4.Manfaat Penelitian**

Berdasarkan Tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah pengetahuan bagi peningkatan dan perkembangan

ilmu hukum khususnya di Bidang Hukum Tata Negara mengenai Rumah Detensi Imigrasi

2. Mengajarkan fakta sosial yang berkembang dalam sebuah interaksi yang dilakukan oleh masyarakat dan imigran

## 2.1.Migrasi

Everest S Lee dalam tulisannya "a theory of imigration" mendefinisikan migrasi sebagai perpindahan sementara atau permanen dari inidvidu atau sekelompok orang dari suatu lokasi geografis ke yang lain karena berbagai alasan. Tidak ada pembatasan yang ditempatkan pada jarak dari tindakan tersebut dan tidak ada perbedaan dibuat antara migrasi eksternal dan internal. Namun, tidak semua jenis mobilitas spasial termasuk dalam definisi ini.

Migrasi (migration) adalah perpindahan atau gerak penduduk secara permanen yang melewati perbatasan negara. Mereka (orang) yang melakukan migrasi disebut imigran.

Terdapat perbedaan jenis migrasi antara lain, Migrasi intern (seperti urbanisasi dan transmigrasi dan Migrasi yang dilakukan antar wilayah internasional disebut imigrasi. Migrasi yang meninggalkan suatu wilayah dinamakan out-migration. Sedangkan migrasi yang memasuki suatu daerah dinamakan migrasi ke dalam (in-migration)(kasmanto sunarto, 2004:165).

Migrasi dapat didefinisikan sebagai perpindahan penduduk dari satu tempat ketempat lain yang melewati batas adminitrasi negara tertentu. Keimigrasian merupakan masalah pelanggaran lalu lintas orang yang masuk atau keluar wilayah Negara Republik Indonesia dan pengawasan Keimigrasian diwilayah Indonesia

Faktor-faktor yang baru-baru ini mulai menyebabkan kewaspadaan diantaranya adalah gagasan migrasi dalam arti kolektif berpotensi sebagai ancaman eksistensial terhadap keamanan negara atau

masyarakat. Kemunculan imigrasi sebagai ancaman keamanan dan efek dalam praktek politik yang telah mengalami perubahan signifikan.

Imigran adalah sekelompok orang yang berpindah negara dari suatu negara dengan negara lain dengan izin atau tanpa perizinan dari negara asal atau dari negara tujuan.

## 2.2. Teori Respon

Respon pada hakikatnya merupakan tingkah laku balas atau juga sikap yang menajadi tingkah laku balik, yang juga merupakan proses perorganisasian sedemikian rupa sehingga terjadi repretasi fenomenal yang rangsangan-rangsangan prokseimal tersebut Soerjono Soekanto, menyebut respon dalam buku nya yaitu perilaku yang merupakan konsekuensi dari perilaku sebelumnya. Dalam definisinya ia menyatakan respon adalah interaksi antara individu dan juga dengan kelompok yang menghasilkan aksi dan reaksi dalam hasil ini akan terlihat respon sebagai outputnya.

Respon adalah istilah dalam psikologi untuk menanamkan reaksi terhadap rangsangan yang diterima oleh panca indra. Respon ini biasa diwujudkan dalam bentuk perilaku yang muncul setelah rangsangan. Teori behavioral component menggunakan istilah respon yang dipasangkan dengan memproses stimulus. Respon pada prosesnya didahului sikap karena sikap akan mempengaruhi bagaimana manusia cenderung bertindak laku menghadapi rangsangan tertentu

Respon pada prosesnya didahului oleh sikap seseorang. Karena sikap merupakan merupakan hal yang lumrah terjadi terhadap seseorang dalam menghadapi sesuatu rangsangan jadi semua terikat oleh sikap. Respon adalah gambaran ingatan dari pengamatan dan objek yang telah diamati dan tidak lagi berada didalam ruang waktu pengamatan (Ahmadi 1994:64) sedangkan menurut Soemanto(2000:25) respon atau tanggapan adalah bayangan yang menjadi kesan yang dihasilkan dari pengamatan, kesan tersebut

menjadi isi kesadaran yang dapat dikembangkan dalam konteks pengalaman waktu sekarang serta antisipasi keadaan untuk masa depan. Sedangkan menurut Sobur(2003:15) menjelaskan bahwa respon diartikan sebagai suatu tingkah laku atau sikap yang berwujud baik sebelum dipahami secara detail, diteliti dan dipahami secara rinci suka atau tidaknya dengan fenomena yang ada.

### 2.3 Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan

Menurut Kretch dan Crutchfield, merumuskan persepsi sebagai berikut:

- a) Persepsi bersifat selektif secara fungsional dan structural ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Kebutuhan-kebutuhan psikologis dan biologis menyebabkan persepsi yang berbeda.
- b) Medan perspektual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Kita mengorganisasikan stimuli yang kita dapat dengan melihat konteks, walau stimulus yang kita terima tidak lengkap kita akan mengisinya dengan interpretasi yang konsisten dengan rangkaian stimulus yang kita persepsi
- c) Sifat-sifat perspektual dan kognitif dari substruktur ditentukan pada umumnya oleh sifat-sifat struktur secara keseluruhan. Jadi kita individu yang dianggap sebagai anggota kelompok, semua sifat individu yang berkaitan dengan sifat kelompok akan dipengaruhi oleh keanggotaan kelompok,

dengan efektif yang berupa asimilasi atau kontras.

- d) Objek atau peristiwa yang berdekatan dalam ruang dan waktu atau menyerupai satu sama lain, cenderung ditanggapi sebagai bagian dari struktur yang sama.

### 2.6 Konsep operasional

1. Imigran adalah sebutan bagi orang yang melakukan perpindahan dari suatu Negara kenegara lain
2. Imigran gelap (pencari suaka) adalah orang-orang yang tertangkap pihak imigrasi karena melakukan perpindahan tanpa ada izin dan melawan undang-undang perimigrasian. Imigran yang menjadi variabel adalah mereka yang pernah bersosialisasi dan mengakibatkan efek pada masyarakat
3. Respon adalah suatu stimulus atau cara penanggapan manusia ketika menghadapi sesuatu dalam perspektif pandangan yang membuat sebuah pola pikir manusia .setiap respon yang didapat akan berbentuk baik dan buruk. Respon manusia ini menggambarkan bagaimana cara menanggapi suatu hal dan kejadian dan juga membuat gambaran melangkah .
4. Proses sosial adalah cara-cara kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan sosial yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang sudah ada
5. Interaksi Sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan ,antara kelompok-

kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu ,interaksi social dimulai pada saat itu.mereka saling menegur dan bersapa berjabat bahkan berkelahi.

6. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan accidental sampling yaitu sampling yang menjadikan siapa saja yang ditemui oleh peneliti sebagai sampel dengan jumlah sampel yang dicari adalah 100 orang dari total populasi
7. Setelah diberi kuisisioner responden mengisi kuisisioner dan setelah itu kuisisioner diberi pernyataan dengan 3 indikator jawaban setuju dengan nilai 3, kurang setuju dengan nilai 2, tidak setuju dengan nilai 1.
8. Kemudian hasil dihitung dalam total yang dikategorikan dalam sebuah interval yaitu tinggi, sedang dan, rendah.

### 3. Metode Penelitian

#### 3.1.Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil tempat di Kota Pekanbaru tepatnya di Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya. Hal ini dikarenakan Rumah Detensi Imigrasi terdapat diwilayah pemerintahan kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya.

#### 3.2.Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi, sedangkan sampel adalah bagian jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016:117). Adapun populasi yang akan ingin diteliti adalah seluruh masyarakat yang ada tinggal dan menetap disekitar rumah detensi imigrasi.Adapun masyarakat ang diteliti adalah masyarakat yang berdomisili di Kelurahan Simpang Tiga, Kecamatan Bukit Raya. Adapun jumlah populasi masyarakat yang ada disekitar sebanyak:

Jumlah Penduduk Setiap Kelurahan,  
Kecamatan Bukit Raya

| N<br>o | Kelurah<br>an             | Luas<br>(KM<br>2) | Jumlah<br>Pend<br>duk<br>(Jiwa) | Kepadat<br>an<br>(Jiwa/K<br>M2) |
|--------|---------------------------|-------------------|---------------------------------|---------------------------------|
| 1      | Simpan<br>g Tiga          | 13,6<br>5         | 44,<br>018                      | 3255                            |
| 2      | Tangker<br>ang<br>Selatan | 3,09              | 18,<br>351                      | 5939                            |
| 3      | Tangker<br>ang<br>Utara   | 2,64              | 23,<br>488                      | 8897                            |
| 4      | Tangker<br>ang<br>Labuai  | 2,67              | 17,<br>257                      | 6463                            |
| Jumlah |                           | 22,0<br>5         | 103,<br>114                     | 4676                            |

Kantor Camat Bukit Raya, 2017

#### 3.3.Sampel

Sampel adalah beberapa bagian dari populasi yang diambil sebagai objek penelitian. Sampel yang digunakan adalah teknik sampling, yaitu teknik probablity sampling, Teknik ini memberikan kesempatan yang sama atau peluang kepada setiap anggota populasi yang dijadikan sampel. Dan dalam hal ini teknik pengambilan sampling yaitu teknik Simple Random Sampling yaitu sampling yaitu melakukan Sistem acak yang dilakukan pendataan awal kemudian diundi hasil undian yang keluar akan jadi sampel dan diberikan kuisisioner kepada langsung oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti menentukan jumlah sampel Menurut Burhan Bungin dipakailah Rumus Slovin dalam menentukan Jumlah Sampel

Maka hasil perhitungannya sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \times \Omega + 1}$$

$$n = \frac{44018}{44018 \times 0.01 + 1}$$

$$n = 99,57$$

$$n = 100$$

Maka jumlah sampel yang ingin diteliti adalah 100 jiwa.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian maka peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Observatif

Peneliti langsung mengamati lokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran umum lokasi penelitian dan juga kegiatan apa saja yang dilakukan oleh responden. Observasi yang dilakukan melalui metode penelitian non survei. Dengan metode ini peneliti mengamati secara langsung secara berkala kegiatan dilapangan secara berkala dan subjek penelitian. Dalam hal ini penulis akan mengamati interaksi yang terjadi antara individu dan imigran begitu juga hubungan beberapa kelompok masyarakat dengan imigran yang hadir. Dengan waktu yang lama diharapkan metode ini dapat menghasilkan data yang akurat dan rinci.

#### 2. Kuisioner

Kuisioner atau angket adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan secara tertulis pada seorang dan kelompok orang untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan peneliti

### 3.5. Jenis – Jenis Data

1. Data Primer adalah data langsung yang menyangkut tentang pendapat dari responden tentang variabel penelitian yang bisa diperoleh dari jawaban dari kuisioner dan observasi. Jawaban ini diperoleh dari masyarakat sekitar yang menyangkut tentang cara

interaksi masyarakat, hubungan sosial, identitas responden, status sosial, pekerjaan responden dan bagaimana karakteristik masyarakat yang sering dikunjungi oleh imigran.

2. Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi data primer yang sudah didapatkan. Data yang diperoleh seperti: laporan-laporan, literature dan lampiran. Seperti data jumlah masyarakat disekitar rumah detensi imigrasi untuk menjelaskan masalah penelitian.

### 3.6. Analisis Data

Data yang diperoleh akan diolah dengan melakukan pengkodean setelah itu data tersebut akan ditabulasi. Hasil tabulasi tersebut akan dianalisis dan digambarkan secara deskriptif kuantitatif. Hasil dari analisis akan digabungkan dengan konsep umum dilapangan dan beberapa teori dilapangan. Kemudian akan dikaitkan dengan teori Respon dan Interaksi sosial sehingga diketahui fakta yang jelas tentang keadaan sebenarnya dilapangan. Media computer yang digunakan dalam analisis ini adalah aplikasi SPSS 20. Dengan aplikasi ini penulis dapat melakukan perhitungan presentase responden.

### 3.7. Teknik pengukuran

### Teknik

Setelah dianalisis secara kuantitatif tentang Respon Masyarakat Terhadap hadirnya Imigran Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru terhadap hadirnya imigran rumah detensi imigrasi. Dalam hal ini variabel ini dianalisis secara kuantitatif dengan pemberian skor dengan skala likert. Pemberian skor data dilakukan mulai respon positif menuju respon ke negative yakni

- A. Skor Setuju adalah 3
- B. Skor Kurang Setuju adalah 2
- C. Skor Tidak Setuju adalah 1

Untuk mendapatkan hasil respon masyarakat, berdasarkan variabel persepsi

dan sikap. Dari jawaban responden akan dianalisis dalam bentuk tabel pengukuran berdasarkan hasil kuisioner. Hasil analisis peneliti akan mendapat nilai kuantitatif dan dapat menjelaskan fenomena yang terjadi dilapangan secara real. Setelah dilakukan perhitungan jumlah Skor maka akan dibuat interval yang menunjukkan tinggi, sedang atau rendah skor perhitungan tersebut. Berikut interval skor

- |               |                 |
|---------------|-----------------|
| Interval      |                 |
| • 233,4-300   | = <b>Tinggi</b> |
| • 166,7-233,3 | = <b>Sedang</b> |
| • 100-166,6   | = <b>Rendah</b> |

#### 4. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

##### 4.1 Letak Geografis Kelurahan Simpang Tiga

Kelurahan Simpang tiga adalah salah satu dari 4 kelurahan wilayah pemerintahan Kecamatan Bukit raya. Kelurahan Simpang Tiga terletak dari Sepanjang Jalan sudirman sampai Jalan Kaharudin Nasution. Kelurahan Simpang Tiga terdiri dari 5 Rukun warga (RW). Dengan Luas wilayah 7,1 KM2.

Kelurahan Simpang Tiga Merupakan salah satu kelurahan wilayah pemerintahan Kecamatan Bukit Raya Pada mulanya kecamatan ini dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 1987 Tentang Perubahan Batas Wilayah Kotamadya Dati II Kampar. Namun sering dengan berkembangnya semangat otonomi daerah yang ditandai dengan banyaknya daerah memerkarkan diri, kondisi ini pun terjadi di Kota Pekanbaru. Kota Pekanbaru yang semula terdiri dari 8 (delapan) kecamatan kemudian dimekarkan menjadi 12 (dua belas), termasuk wilayah kecamatan Bukit Raya. Pemekaran wilayah ini berdasarkan pada Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 03 tahun 2003 tentang pembentukan kecamatan Marpoyan Damai, Tenayan Raya, Rumbai Pesisir

dan Kecamatan Payung Sekaki, maka secara geografis kecamatan bukitraya mengalami perubahan. Luas wilayah kecamatan bukitraya  $\pm 23,10$  km. Kelurahan Simpang tiga yang merupakan kelurahan terluas wilayahnya di Kecamatan Bukit Raya menjadi salah satu lokasi pemukiman masyarakat terpadat. Dengan Jumlah 5 RW dan 24 RT.

#### 5. Respon Masyarakat Terhadap Hadirnya Imigran di Rumah Detensi Imigrasi

##### 5.1 Tabel Tingkat Pengetahuan Masyarakat tentang Imigran

Rekapitulasi Pengetahuan Responden tentang Definisi Imigran

| No        | Jenis Pengetahuan                                                | Total Skor |
|-----------|------------------------------------------------------------------|------------|
| 1         | Imigran adalah orang yang masuk kewilayah negara lain tanpa izin | 287        |
| 2         | Indonesia dijadikan tempat transit imigran                       | 185        |
| 3         | Imigran Gelap terdiri dari pencari suaka dan pengungsi           | 241        |
| 4         | Imigran Gelap taat beragama                                      | 282        |
| Jumlah    |                                                                  | 995        |
| rata-rata |                                                                  | 248,75     |

Rekapitulasi Respon Masyarakat tentang Persepsi Postitif Masyarakat terhadap Imigran gelap

| No        | Jenis Respon                                                       | Total Skor |
|-----------|--------------------------------------------------------------------|------------|
| 1         | Tidak semua imigran gelap melakukan tindakan kejahatan             | 229        |
| 2         | Mengizinkan anggota keluarga saya berinteraksi dengan imigran      | 119        |
| 3         | Menerima dengan terbuka imigran gelap asal tidak membuat keributan | 243        |
| Jumlah    |                                                                    | 591        |
| rata-rata |                                                                    | 197        |

#### Rekapitulasi Respon Masyarakat terhadap hadirnya Imigran Gelap

| Variabel                                           | Total Skor | Keterangan |
|----------------------------------------------------|------------|------------|
| Interaksi dengan Imigran                           | 189        | Sedang     |
| Komunikasi masyarakat dengan Imigran               | 132        | Rendah     |
| Persepsi Negatif masyarakat terhadap Imigran gelap | 197        | Sedang     |
| Persepsi Positif masyarakat terhadap Imigran gelap | 197        | Sedang     |
| rata-rata                                          | 178,75     | Sedang     |

Keterangan: Hasil adalah rata-rata nilai dari pejumlahan Setiap variabel Interval

233,4-300 = Tinggi  
166,7-233,3 = Sedang

#### ANOVA<sup>a</sup>

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 106,482        | 1  | 106,482     | 30,864 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 338,108        | 98 | 3,450       |        |                   |
| Total        | 444,590        | 99 |             |        |                   |

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X

100-166,6

= Rendah

### 5.3 Uji Korelasi

Uji Korelasi merupakan Uji untuk mengetahui apakah dari kedua Variabel dalam satu penelitian memiliki hubungan dan bila memiliki hubungan bagaimanakah besar hubungan tersebut.

Korelasi antara Tingkat Pengetahuan dengan Respon Masyarakat

#### Correlations

|                     | Pengetahuan | Respon |
|---------------------|-------------|--------|
| Pengetahuan         | 1,000       | ,593   |
| Pearson Correlation |             |        |
| Sig. (2-tailed)     |             | ,000   |
| N                   | 100         | 100    |
| Respon              | ,593        | 1,000  |
| Pearson Correlation |             |        |
| Sig. (2-tailed)     | ,000        |        |
| N                   | 100         | 100    |

\*\* Correlation is significant at the 0,01 level( 2-tailed)

Berikut merupakan hasil analisis dari data 100 Sampel. Melalui Cross tab diatas disimpulkan bahwa ada hubungan antara Pengetahuan masyarakat yang ditandai tidak adanya tanda (-) negatif dalam output. Tingkatnya pun berada diamban > 0,5,

yaitu 0,593 Sehingga cukup memiliki hubungan.

#### 5.4 Uji Determinansi

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent(X) dengan variabel dependent (Y) dalam regresi linier berganda. Contoh Kasus diatas adalah peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Pengetahuan masyarakat tentang Imigran terhadap Respon masyarakat menanggapi Imigran gelap, sehingga didapatlah hasil sebagai berikut.

Sebelum masuk ke R hitung untuk menguji Determinan dari Variabel Independent(X) dan Variabel Dependent(Y) maka kita harus hitung apakah ada pengaruh Variabel Independent(X) terhadap Variabel Dependent(Y) maka dilakukanlah uji F( regresi linear berganda) sebagai berikut.

##### 5.4.1 Uji F terhadap Variabel (X) dan (Y)

Berdasarkan tabel output Anova didapat nilai signifikansi dalam uji f adalah  $0,000 < 0,05$ , dengan hasil F 30,864 maka ada pengaruh secara signifikansi Variabel X dan Y.

Uji Determinansi antara Variabel (X) dan (Y)

Dari Tabel output SPSS Model

**Model Summary**

| Mo del | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1      | ,489 <sup>a</sup> | ,240     | ,232              | 1,857                      |

a. Predictors: (Constant), X

Summary” diatas diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square adalah sebesar 0,240. Maka dengan itu besarnya angka koefisien determinasi R Square adalah 0,240 atau sama dengan 24%. Maka dari itu disimpulkan bahwa besaran Variabel Independent(X) yaitu pengetahuan masyarakat berpengaruh terhadap Variabel

Dependent(Y) yaitu Respon Masyarakat terhadap hadirnya Imigran namun dengan nilai yaitu 24%. Sedangkan 76% lagi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diketahui peneliti.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan melalui analisis dan perhitungan sehubungan dengan Respon Masyarakat Terhadap Hadirnya Imigran di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Berdasarkan dari Hasil Perhitungan dan Analisis yang dituangkan dalam tabel Rekapitulasi disimpulkan bahwa Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kelurahan Simpang Tiga terhadap hadirnya Imigran, Permasalahan yang disebabkan, Hukum Keimigrasian dan Lembaga yang menangani Pengetahuan masyarakat terbilang dalam Kategori “Tinggi” dengan rata-rata skor 263,98 dan terhitung dalam “87,99%”. Dengan ini Tingkat Pengetahuan masyarakat Simpang tiga masih sangat memahami apa itu Imigran.
2. Respon Masyarakat terhadap hadirnya Imigran di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru dilihat dari hasil Rekapitulasi dan Analisis jawaban responden yang sebagaimana terlampir, didapatlah hasil hitungan Respon Masyarakat dengan rata-rata skor “178,75” dengan persentase “59,33”. Maka disimpulkan Respon Masyarakat terhadap hadirnya Imigran di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru dikategorikan dalam tingkat “sedang”. Kesimpulan Masyarakat tidak terlalu merasakan pengaruh sangat berbeda dalam kehidupan

mereka ketika Imigran masuk ke lingkungan mereka. Imigran juga masih terkedali dalam kehadirannya di kehidupan masyarakat disana.

## 6.2 Saran

Melalui Hasil Penelitian ini maka diajukan saran sehubungan dengan penelitian Respon masyarakat terhadap hadirnya Imigran di Rumah Detensi Imigrasi Pekanbaru sebagai berikut :

1. Dalam peneliti ini didapati memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi. Oleh karena itu Peneliti menyarankan agar lebih digiatkan sosialisasi lebih dalam rangka menanamkan nilai positif masyarakat tentang menjalin hubungan sosial dengan imigran disana. Hal ini diharapkan mengedukasikan masyarakat agar tidak takut dengan hadirnya imigran dilingkungan mereka.

Dengan Hasil Respon masyarakat yang sudah disimpulkan maka peneliti menyarankan agar ditingkatkannya keamanan dalam masuknya warga negara asing masuk ke Indonesia. Begitu juga keamanan masyarakat yang tinggal disana juga harus tetap ditingkatkan. Begitu juga dengan penelitian ini dapat jadi referensi pemerintah dan masyarakat luas bagaimana gambaran pengaruh imigran gelap masuk ke Indonesia

### i. DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmadi, 2003, Psikologi Umum, Jakarta: Rineka Cipta
- Abdul, Rahman, 2009, Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam, Jakarta: Kencana
- Adi, Isbandi. 1994, Psikologi Pekerjaan Sosial dan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Ahmadi, Iskandi, 1994, Psikologi Umum, Jakarta : Rineka Cipta
- Azwar, Syarifudi, 1995, Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, Edisi 2, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset
- Desmita, 2011, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Bandung: Rosdakarya
- Gerungan, W.A, 2010, Psikologi Sosial, Bandung : Refika Aditama
- Husein, Umar, 2002, Metode Riset Bisnis, Jakarta: PT Gramedia
- Jack Donnelly, Et all. Theories of International Relations, 2005, Third Edition, New York : Pagliarve Macmilan
- Jalaludin, Rakhmat, 2005, Psikologi Komunikasi, Bandung : PT. Rosdakarya
- Kasmanto, Sunarto, 2004, Pengantar Sosiologi (edisi revisi) Jakarta: Lembaga Penerbit FEUI
- Koenjaraningrat, 1985, Pengantar Ilmu Antropologi, Jakarta : Aksara Baru
- Lee Everet S, 1976, Teori Imigrasi Pusat Penelitian Kependudukan, Yogyakarta: UGM
- Sarwono, Wirawan, 1998, Psikologi Umum, Jakarta: Rajawali Press
- Sobur, Alex, 2003, Psikologi Umum, Jakarta : Rajawali Press
- Soekanto, Soerjono, 2000, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Soekanto, Soerjono, 1990, Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Soemanto, Wasty, 2000, Psikologi Umum, Jakarta: Bumi Aksara
- Soemirat, Soleh, 2003, Dasar-dasar Public Relation, Jakarta: Rosdakarya

Sugiyono, 2016, Metode Penelitian  
Kuantitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung

Sujanto, Agus, 2003, Psikologi Umum ,  
Jakarta : Bumi Aksara

UU No.6 tahun 2011”Hukum  
Keimigrasian”

Zulfikar, 2005, Kamus Besar Bahasa  
Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka